

Pelatihan Penelusuran Informasi *Online* Melalui Media Sosial (Pelatihan kepada Siswa/i SMPN 88 Jakarta Barat)

Vinta Sevilla¹, Ratu Nadya Wahyuningratna²
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta^{1,2}
vintasevilla@upnvj.ac.id¹, ratunadyaw@upnvj.ac.id²

ABSTRAK

Informasi merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia dalam kehidupan sehari-hari. Mulanya informasi adalah suatu hal yang mahal dan membutuhkan usaha untuk mendapatkannya, seperti harus membeli koran, buku, majalah, dan sebagainya. Namun seiring dengan perkembangan teknologi, kini informasi tidak lagi menjadi sesuatu yang sulit untuk didapatkan. Informasi dapat diakses dimana saja dan kapan saja, dan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Salah satu media yang ramai digunakan oleh masyarakat untuk mencari informasi saat ini yaitu media sosial. Penggunaan media sosial oleh masyarakat Indonesia sejumlah 191 juta orang pada Januari 2022. Jumlah tersebut telah meningkat sekitar 12,35% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sejumlah 170 juta orang. Pada pelaksanaan kegiatan pengaduan kepada masyarakat ini, penulis memberikan pelatihan kepada siswa/i SMPN 88 Jakarta Barat. Kegiatan ini diberikan kepada siswa/i Sekolah Menengah Pertama (SMP) dikarenakan mereka merupakan pengguna aktif media sosial dalam penelusuran informasi. Beragamnya informasi yang ada di ruang digital, maka perlu untuk diberikan pelatihan kepada siswa/i SMP agar mereka tidak keliru dalam penggunaan, penelusuran dan pencarian informasi. Berdasarkan hasil evaluasi dan temuan dalam kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa siswa/i SMPN 88 Jakarta Barat telah menggunakan media sosial dengan relatif baik dan masih perlu pendampingan untuk mencari rujukan yang memiliki kredibilitas.

Kata Kunci: Penelusuran informasi, media sosial, penggunaan media

ABSTRACT

Information is one of the basic human needs in everyday life. At first information is an expensive thing and requires effort to get it, such as having to buy newspapers, books, magazines, and so on. But along with the development of technology, now information is no longer something that is difficult to obtain. Information can be accessed anywhere and anytime, and is not limited by space and time. One of the media that is widely used by the public to find information today is social media. The use of social media by the Indonesian people was 191 million people in January 2022. This number has increased by around 12.35% compared to the previous year, which was 170 million people. In the implementation of this community service activity, the author provides training to students at SMPN 88 West Jakarta. This activity is given to Junior High School (SMP) students because they are active users of social media in searching for information. The variety of information in the digital space, it is necessary to provide training to junior high school students so that they are not mistaken in using, searching and searching for information. Based on the evaluation results and findings in this activity, it can be concluded that the students of SMPN 88 West Jakarta have used social media relatively well and still need assistance to find references that have credibility.

Keywords: Information search, social media, media use

1. PENDAHULUAN

Kebutuhan informasi adalah salah satu kebutuhan dasar manusia dalam kehidupan. Sadar ataupun tidak sadar, setiap

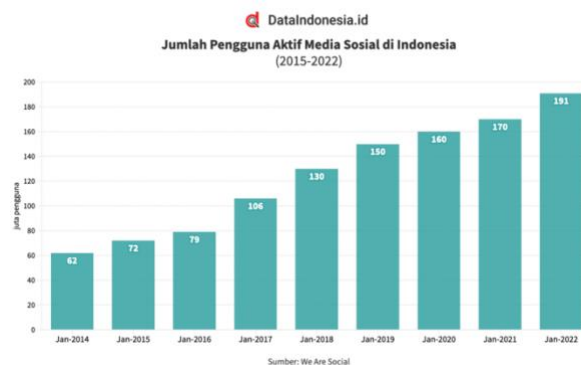
manusia berusaha untuk mendapatkan dan membagikan informasi disetiap harinya. Dalam membagikan informasi, manusia kini tidak lagi mengandalkan dirinya sendiri untuk bertemu dengan setiap orang, namun

kini telah dibantu dengan adanya media. Beriring dengan perkembangan dunia digital dan internet, kini informasi sudah terlalu banyak dan bahkan sulit untuk mendefinisikannya. Lalu muncullah istilah atau fenomena *information overload*, yang dimana keadaan informasi sudah meluap.

Kebutuhan informasi setiap orang memiliki kadar dan porsi yang berbeda-beda. Setiap orang memiliki cara pandang terhadap informasi pun berbeda pula. Kebutuhan informasi merupakan suatu keadaan yang terjadi dalam struktur kognisi seseorang yang dirasakan ada kekosongan informasi atau pengetahuan sebagai akibat tugas atau sekadar ingin tahu (Yusup & Subekti, 2010). Berdasarkan pengertian tersebut maka kebutuhan informasi seseorang dibutuhkan ketika orang tersebut membutuhkan untuk mengisi cara pandang dan pengetahuannya.

Media yang saat ini ramai digunakan yaitu media sosial. Media sosial menjadi salah satu media yang diminati oleh masyarakat dan memiliki peran dan fungsi dalam mencari informasi. Pada mulanya media sosial difungsikan sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan teman, kerabat dan bahkan urusan pekerjaan, namun kini media sosial juga memiliki fungsi sebagai sarana informasi. Dalam menggunakan media sosial, tentu harus memiliki kecermatan. Hal ini dikarenakan media sosial saat ini sarat akan *hoax* karena tidak ada filter yang selayaknya seperti media massa.

Berdasarkan sebuah data yang dikutip dari DataIndonesia.id, jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia mencapai 191 juta orang pada Januari 2022. Jumlah itu naik 12,35% dibandingkan pada tahun sebelumnya sebanyak 170 juta orang (Mahdi, 2022). Berikut grafik jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia:



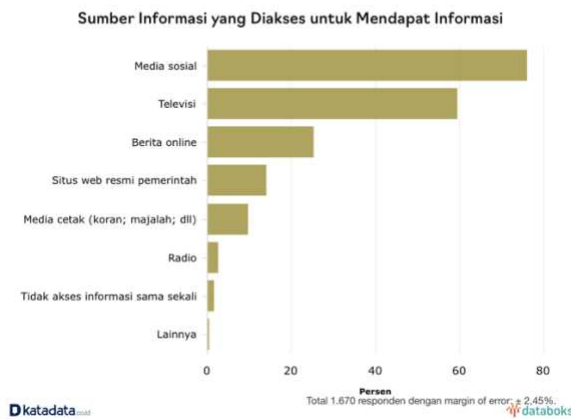
Gambar 1. Jumlah Pengguna Aktif Media Sosial di Indonesia (Mahdi, 2022)

Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa penggunaan media sosial di Indonesia mengalami peningkatan disetiap tahun. Media sosial merupakan situs jaringan sosial yang berbasiskan web site dengan memungkinkan setiap individu membangun profil yang bersifat publik ataupun semi publik dengan sistem yang terbatas. Media sosial juga merupakan sarana untuk seseorang berbagi informasi baik berupa gambar, video, dan audio baik dengan individu ataupun dengan lembaga. Keberadaan media sosial ini pun memberikan kemudahan untuk masyarakat dalam menggunakan media sebagai penelusuran dan mendapatkan informasi.

Masyarakat Indonesia cenderung memanfaatkan media sosial sebagai sumber informasi yang paling mudah diakses. Kondisi ini digambarkan dalam sebuah survei yang dilakukan oleh Katadata Insight Center (KIC), pada survey tersebut menunjukkan 76% responden memilih medium tersebut. Selain media sosial, televisi dan berita dalam jaringan (*daring*) menjadi opsi lain untuk mendapat informasi yang dapat diakses. Hal tersebut diakui 59,5% responden dan 25,2% responden (Pusparisa, 2020).

Tidak dapat dipungkiri, media sosial adalah salah satu media yang paling diminati oleh masyarakat dan menjadi sarana informasi oleh masyarakat. Media sosial kini memiliki peran dan dampak bagi kehidupan masyarakat, sehingga diperlukannya pembelajaran dan pengajaran bagaimana menggunakan media sosial yang bijak, agar media sosial tetap pada fungsi dan tujuannya, dan memiliki manfaat dalam kehidupan setiap individu. Berdasarkan hal tersebut, terdapat data masyarakat paling banyak mengakses informasi dari media yang dikutip dari Databoks, yaitu:

Masyarakat Paling Banyak Mengakses Informasi dari Media Sosial



Gambar 2. Masyarakat Paling Banyak Mengakses Informasi dari Media Sosial (Pusparisa, 2020)

Saat terjadinya pandemi covid-19, kehidupan dan aktivitas sehari-hari berubah drastis. Semula aktivitas dilakukan diluar rumah, dan akhirnya harus membatasi diri untuk beraktivitas diluar rumah. Aktivitas di rumah pun tidak lain memanfaatkan teknologi yang dapat terkoneksi dengan orang diluar rumah. Hal ini membuat kebiasaan sehari-hari tidak terlepas dari gawai/ *handphone* dengan jaringan internet. Hal ini terjadi pula dalam bidang pendidikan, seperti halnya belajar pun memanfaatkan

jaringan internet dengan menggunakan berbagai aplikasi yang dapat men-support aktivitas belajar dapat berjalan dengan baik. Siswa/I yang masih sekolah akhirnya intens menggunakan perangkat digital, baik *handphone* atau pun laptop.

Setiap media dalam pencarian informasi memiliki kelebihan dan kekurangannya jika melihat dari fungsi. Adapun fungsi dari media sosial, yaitu:

1. Media sosial adalah media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia menggunakan internet dan teknologi web.
2. Media sosial berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak audience (“*one to many*”) menjadi praktik komunikasi dialogis antar banyak audience (“*many to many*”).
3. Media sosial mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi. Mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri. (Doni, 2017)

Siswa/i yang saat ini (tahun 2022) duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama, merupakan Generasi Z yang lahir kisaran tahun 1995-2010. Mereka adalah generasi yang telah terbiasa dalam menggunakan teknologi. Generasi Z termasuk generasi yang sejak dini telah mengenal teknologi dan internet. Bahkan generasi ini dapat dikatakan sebagai generasi yang haus akan teknologi. Generasi ini merupakan generasi digital yang tumbuh dan berkembang dengan ketergantungan terhadap teknologi dan berbagai macam alat teknologi yang ada.

Dampak Media sosial membawa pengaruh positive dan negative, Dikatakan Positive dengan adanya media sosial mengikis batasan interaksi sosial para penggunanya, sedangkan dampak negative yang diperoleh adalah apabila pengguna media sosial tidak mengetahui etika dan batasan dalam berinteraksi di dalam media sosial. (Gustina & Yuria, 2021)

Dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini, tim melaksanakan observasi awal kepada siswa/i SMPN 8 Jakarta Barat, dalam kegiatan tersebut tim mendapati bahwa siswa yang dalam usia remaja ini hampir seluruhnya mendapatkan informasi melalui media sosial dan internet. Para siswa belum pernah mendapatkan pembelajaran dan pendampingan bagaimana mencari informasi di media sosial, dan sebenarnya media sosial sudah hampir setiap saat mereka gunakan.

Keadaan ini sebenarnya tidaklah salah, namun dibutuhkan kehati-hatian dalam mengakses informasi melalui media sosial. Sehingga agar siswa/i tidak terjerumus dalam informasi *hoax* atau yang bahkan menyesatkan, maka dibutuhkannya pelatihan dan pendampingan untuk diberikannya pembelajaran tentang mendapatkan informasi dari media sosial. Hal ini juga didasari dengan kegiatan dan aktivitas siswa yang sudah terbiasa menggunakan internet dalam pemenuhan kebutuhan informasinya.

2. PERMASALAHAN

Berdasarkan analisis situasi di atas maka dapat dirumuskan bahwa pelajar SMPN 88 Jakarta Barat belum pernah mendapatkan pembelajaran tentang pelatihan pencarian informasi, sehingga dibutuhkannya pelatihan penelusuran informasi online melalui media sosial, agar

dapat memanfaatkan media sosial dengan baik dan tepat.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, maka tim pengusul memberikan solusi untuk masing-masing persoalan yang akan diperoleh setelah PKM ini selesai dilaksanakan.

1. Permasalahan: belum adanya pembelajaran tentang bagaimana mencari informasi di media sosial dengan baik dan tepat
2. Solusi yang ddiberikan berdasarkan permasalahan: diberikannya pelatihan dan pemahaman tentang Penelusuran Informasi *Online* melalui Media Sosial yang baik agar terhindar dari hoax.

3. METODOLOGI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk memberikan pelatihan dan pemahaman tentang bagaimana mencari informasi di media sosial. Metode yang digunakan yaitu dengan memberikan pelatihan yang sifatnya terstruktur. Metode tersebut diberikan melalui metode ceramah, dan diskusi informasi. adapun materi ceramah yang diberikan kepada siswa/i yaitu dengan memberikan pemahaman tentang penelusuran informasi melalui media sosial.

Memberikan tata cara bagaimana mencari informasi yang baik, benar dan efektif. Dalam pemberian materi tersebut diberikan kesempatan kepada siswa/i untuk langsung memberikan pertanyaan kepada Tim Pelaksana, sehingga dengan adanya feedback langsung maka diskusi akan menjadi lebih hidup.

Selanjutnya metode diskusi informasi yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa/i untuk menyampaikan gagasan dan apa saja yang selama ini telah dilakukan

oleh mereka dalam mencari informasi. siswa/I menyampaikan apa saja yang menjadi kendala baik dalam menelusur informasi dan juga bagaimana mereka mengidentifikasi informasi.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan Google Meet. Pemilihan metode ini dikarenakan mempertimbangkan situasi yang masih dalam masa Pandemi Covid-19. Tim mengadakan webinar dengan menggunakan Google Meet dan dengan peserta siswa/i kelas IX untuk diberikan pelatihan dan pembelajaran tentang Penelusuran Informasi *Online* melalui Media Sosial.

Kegiatan penyuluhan ini memiliki tujuan spesifik sebagai berikut:

1. Memberikan pembelajaran tentang pencarian informasi yang tepat dan agar terhindar dari *hoax*
2. Memberikan pelatihan dan pendampingan dalam pencarian informasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa/i

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam kondisi dan situasi Pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam pemberian ceramah dan diskusi informasi dengan menggunakan Google Meet. Kegiatan ini dilakukan dan diperuntukkan kepada siswa yang duduk di kelas IX, dimana saat ini mereka sedang mempersiapkan untuk ujian akhir sekolah untuk naik ke jenjang SMA.

Kegiatan yang dilakukan bersama tim memberikan pemahaman tentang penelusuran informasi melalui media online. Materi dasar konsep penelusuran informasi yang diberikan adalah bagaimana prinsip-prinsip tentang Literasi Informasi, langkah

dan tahapan pencarian dan penelusuran informasi, hingga pada etika dalam memanfaatkan informasi.

Selama pemberian materi, dan interaksi tanya jawab yang dilakukan, siswa/I ini umumnya menggunakan media sosial dalam berkomunikasi diantaranya yaitu *Line*, *WhatsApp*, *Instagram*, *TikTok*, *YouTube*, dan *Twitter*. Dalam kesehariannya, mereka sudah terbiasa menggunakan media sosial tersebut. Baik terhubung dengan teman, saudara sampai kepada pencarian informasi.

Dalam kegiatan pencarian informasi di media sosial umumnya mereka menggunakan untuk mengisi waktu dan menyalurkan hobi. Adapun mengisi waktu mereka senang dengan melihat dan menonton berupa informasi ringan yang mereka dapatkan seperti *tutorial* terhadap penggunaan sesuatu, *dance*, mencari informasi tentang kesukaan/ idola, berita dan hingga bagaimana mengedit foto-foto agar terlihat *aesthetic*. Sedangkan dalam pembelajaran mereka tidak terlalu sering menggunakan media sosial sebagai referensi. Hanya saja ketika memang diberikan arahan oleh guru untuk mencarinya di media sosial.

Berdasarkan hal diatas, ada yang menjadi perhatian oleh Tim Pengabdian, yaitu siswa/I menggunakan media sosial sebagai rujukan dalam mencari informasi berita. Hal ini tentu memiliki plus minusnya. Namun, media sosial dapat dikatakan sebagai media yang banjir akan hoaks. Berbagai analisis mengemukakan bahwa media arus utama dan media massa akan terus digeser oleh media sosial dan media baru. Media massa, pers, yang dikenal sebagai pilar keempat demokrasi, dianggap akan sulit bersaing dengan media sosial atau digital. (Mudjiyanto & Dunan, 2020)

Informasi dalam keseharian berdasarkan diskusi dan tanya jawab yang dilakukan, siswa/I ini sudah jarang menonton dan duduk didepan televisi. Mereka lebih senang dengan aktivitas yang terhubung dengan internet. Dengan berselancar dan menelusur informasi yang sangat banyak ragamnya, pilihannya dan bahkan penyajiannya lebih menarik. Sebagaimana perkembangan internet dan teknologi digital membuat masyarakat dibanjiri berbagai informasi. Namun, sebagian dari informasi tersebut justru berupa berita bohong, berita palsu, atau hoaks. Penyebaran berita hoaks melalui media sosial semakin tidak terkendali sehingga ikut mendorong terjadinya ekstremisme di ruang digital (Mudjiyanto & Dunan, 2020).

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh Tim yaitu dengan melakukan diskusi informasi. Siswa/I menceritakan pengalaman dan langkah-langkahnya dalam menelusur informasi. Mereka ketika mengetahui sesuatu cenderung langsung mengecek ke *Twitter* dan mencari pengembangan informasinya melalui *search engine* Google, dan *Youtube*.

Pada diskusi yang dilakukan oleh Tim dan siswa/I belum ada yang langsung merujuk kepada media massa, baik media massa yang sudah menyediakan laman online atau pun media massa *mainstream*. Hal ini tentu juga akan dapat membahayakan jika tidak dilakukannya konfirmasi informasi oleh siswa/i.

McQuail (1991) membagi motif penggunaan media oleh individu ke dalam empat kelompok, diantaranya yaitu Motif Informasi. Dalam motif individu:

1. Mencari berita tentang peristiwa dan kondisi yang berkaitan dengan lingkungan terdekat, masyarakat, dan dunia.

2. Mencari bimbingan berbagai masalah praktis, pendapat, dan hal-hal yang berkaitan dengan penentuan pilihan.
3. Memuaskan rasa ingin tahu dan minat umum.
4. Belajar, pendidikan diri sendiri.
5. Memperoleh rasa damai melalui penambahan pengetahuan. (McQuail, 1991)

Penelusuran informasi yang dilakukan oleh siswa/I sesuai dengan diskusi informasi yang dilakukan, mereka mencari informasinya sudah dengan mencari dari rujukan utama, tidak hanya melihat satu sumber saja, melainkan sudah mengecek dan mencari referensi lainnya untuk memperkaya *insight* yang didapatkannya.

Siswa/I dalam pelatihan ini diberikan pemahaman pula tentang langkah-langkah dalam mencari informasi melalui media sosial, diantaranya yaitu:

1. Tidak hanya membaca judul
Siswa/I diberikan pemahaman tidak hanya membaca judul ini mengingat melihat judul yang kerap kali terkesan provokatif. Siswa/I jangan sampai terkecoh dengan judulnya, namun mengulik informasi itu dengan baik, dan membacanya secara lengkap. Terlebih sebelum diberikan atau dibagikan kepada rekan dan atau pun saudara, harus terlebih dahulu ditelaah
2. Cek kembali
Langkah ini dilakukan dengan cara mengecek informasi dan kebenarannya. Tidak ada salahnya melihat media lainnya yang menjadi 'lawan' media tersebut. Melihat bagaimana perspektif atau sudut pandang

media lain terhadap objek yang sama

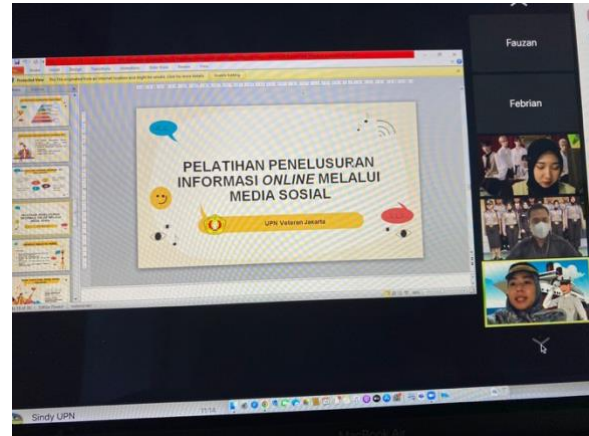
3. Memanfaatkan aplikasi/ *tools* lainnya dalam menyaring informasi
Tahapan ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan fitur yang ada pada media sosial, dimana individu dapat mengatur apa saja yang akan masuk dalam berandanya

4. Hanya mengikuti akun yang terpercaya
Langkah ini dilakukan untuk meminimalisir diri diterpa oleh informasi bohong ataupun keliru. Hal ini dikarenakan dengan menghindari, maka setidaknya dapat diselamatkan dari hal-hal yang dapat merugikan dikemudian hari. Ada baiknya mengikuti akun yang dipercaya walau sekalipun memiliki pandangan dan gagasan yang berbeda.

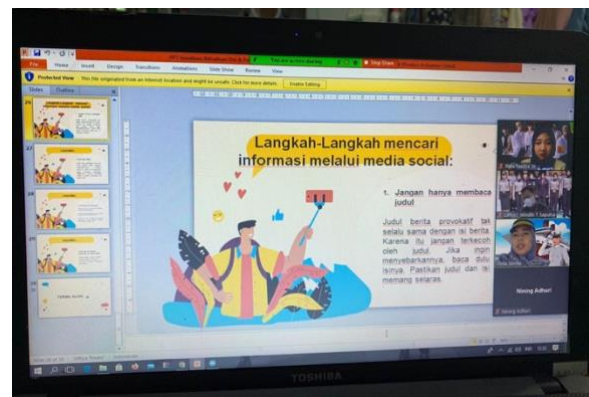
Pada kegiatan pengabdian ini, penulis melihat beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam kegiatan, yaitu:

1. Respon dan aktivitas positif dari peserta pelatihan yang dilihat saat sebelum pelaksanaan mereka memiliki minat terhadap topik yang akan dibahas
2. Meningkatnya keterampilan dan langkah-langkah efektif dalam pencarian informasi yang dilakukan oleh siswa/i
3. Hasil evaluasi dalam bentuk menarik kesimpulan yang dilakukan oleh tiap siswa/i dapat dinilai bahwa mereka mendapatkan pemahaman baru

yang dapat dilaksanakan dalam menelusur informasi selanjutnya.



Gambar 1. Foto Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian 1



Gambar 2. Foto Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian 2



Gambar 3. Foto Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian 3

5. KESIMPULAN

Hasil analisis evaluasi yang dilakukan oleh Tim diketahui bahwa siswa/I dapat dikategorikan relatif baik dalam melakukan penelusuran informasi melalui media sosial. Hanya saja masih perlu pendampingan baik oleh orang tua/ wali, atau seseorang yang ahli didalamnya.

Langkah ini diperlukan karena dalam penelusuran informasi diperlukan latihan dan keterampilan yang cermat dalam memilah milih informasi melalui media sosial. Dengan merujuk kembali bahwa media sosial bukanlah media massa yang dapat dipertanggung jawabkan keakuratan, dan kesahihannya, maka perlu untuk lebih hati-hati.

Pelatihan yang diberikan kepada siswa/I menurut Tim dapat disimpulkan bahwa pencarian informasi melalui media sosial ini dapat memberikan manfaat dan pengingat kepada siswa, dan kehati-hatian dalam ruang digital harus lebih ekstra lagi.

Hal ini dikarenakan penggunaan media sosial sejatinya untuk terhubung dan terkoneksi, untuk membagikan informasi ringan sehari-hari, namun saat ini memiliki kekuatan yang hampir sama dengan media massa.

Sesuai dengan hasil evaluasi, dan masukan dari peserta pelatihan, maka Tim menyarankan hendaknya dapat dilaksanakannya program lanjutan untuk meningkatkan keterampilan penelusuran informasi melalui media sosial. Hal ini dikarenakan usia dari peserta yang masih remaja dan masih perlu untuk diberikan pembelajaran dengan optimal dan berkala, agar dapat lebih bijak dalam penggunaan media nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Yusup, P. M., & Subekti, P. (2010). *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi: Information Retrieval*. Jakarta: Kencana.
- Mahdi, M. I. (2022, Februari 25). *DataIndonesia.id*. Retrieved from DataIndonesia.id: <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai-191-juta-pada-2022>
- Pusparisa, Y. (2020, November 23). *Databoks*. Retrieved from databoks.katadata.co.id: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/11/23/masyarakat-paling-banyak-mengakses-informasi-dari-media-sosial>
- Mudjiyanto, B., & Dunan, A. (2020). MEDIA MAINSTREAM JADI RUJUKAN MEDIA SOSIAL. *MAJALAH SEMI ILMIAH POPULER KOMUNIKASI MASSA*, 21-34.
- McQuail, D. (1991). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga.
- Doni, F. R. (2017). Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja. *IJSE – Indonesian Journal on Software Engineering*, 15-23.
- Gustina, I., & Yuria, M. (2021). DAMPAK MEDIA SOSIAL DIMASA PANDEMI COVID 19 TERHADAP PRILAKU SEKSUAL REMAJA. *Sembadha* (pp. 304-308). PKN STAN Pres.